

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Demonstrasi Kelas V SDN Tampanombo

Raoda Dg. Nyala, Muhammad. Jamhari, dan Amran Rede

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN Tampanombo. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang bersifat deskriptif kuantitatif dilaksanakan secara bersiklus. Penelitian ini bersifat kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran siswa sedangkan data kualitatif diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas yang dilakukan siswa belum memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan yaitu dengan perolehan hanya mencapai 40,62% dari keseluruhan jumlah siswa, tetapi pada siklus II hasil analisis aktivitas siswa diperoleh persentase yang sangat memuaskan yaitu 87,5 %, hal ini menandakan bahwa pada siklus II siswa telah lebih memahami dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode Demonstrasi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus I 10 orang tuntas dengan presentase ketuntasan klasikal mencapai 34,37 %. Belum terpenuhinya standar pembelajaran maka dilanjutkan siklus II, pada siklus II ketuntasan siswa lebih tinggi dibanding siklus I yaitu mencapai 87,5 %, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dari 32 orang siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tampanombo dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci: *Hasil Belajar IPA, Metode Demonstrasi*

I. PENDAHULUAN

Penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya minat siswa dalam belajar. Oleh sebab itu dengan penggunaan metode yang tidak tepat dapat pula mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam belajar, selain itu dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam menyimak dan memperhatikan pelajaran. Pernyataan ini berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Tampanombo, ketika pembelajaran sedang berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang memberikan materi bahkan terlihat siswa bermain ketika pelajaran sedang berlangsung.

Seperti penjelasan yang telah di kemukakan sebelumnya bahwa ada beberapa komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan kurikulum yang berlaku tidak terkecuali untuk pembelajaran tingkan Sekolah Dasar (SD), kurikulum yang di selenggarakan di Sekolah Dasar (SD) secara umum memiliki tujuan untuk bisa mengembangkan sikap dan kemampuan dasar untuk dapat hidup bermasyarakat sekaligus mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi.

Berdasarkan Robiah (2010:3) diakses tanggal 28 Januari 2013”. menjelaskan bahwa Secara Umum Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa mendatang adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi pembelajaran IPA merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui penyelidikan, penyusunan, pengujian gagasan. Melalui mata pelajaran IPA, kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan keterampilan berfikir dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberi bekal ilmu pengetahuan. Metode mengajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Rusyan (1993:63-117) menyatakan bahwa jenis-jenis metode pengajaran terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dokumentasi, wawancara, karya wisata, survei, studi lapangan dan penggunaan buku-buku pelajaran. Soetomo (1993:147) juga menjelaskan “metode

pengajaran terdiri dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen dan pemecahan masalah”.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di tingkat SD, konsep pembelajaran IPA mengandung seluruh aspek tentang yang berhubungan dengan pengetahuan untuk dapat menanggapi isu lokal, nasional, kawasan dunia, sosial, ekonomi, lingkungan dan etika serta menilai secara kritis perkembangan. Dalam bidang IPA di SD hendaknya dapat dirancang dan dipersiapkan untuk memotivasi dan dapat menimbulkan suatu pertanyaan.

Darmansyah (2006 :12) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penelitian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Abidin (2004:1) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penggunaan alat pada hasil tes atau prosedur penelitian sesuai dengan aturan tertentu adalah dengan kata lain untuk mengetahui daya serap menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

II. METODELOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus dengan mengacu pada model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Model ini digunakan karena peneliti menganggap model ini mudah, cukup sederhana dan mudah dilaksanakan serta sesuai

dengan karakter peneliti yaitu sebagai peneliti pemula. Penggunaan model ini dikarenakan model tersebut cukup sederhana dan mudah untuk dilaksanakan (Tabrani: 1993)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tampanombo dan yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran tahun 2012 / 2013, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin di selidiki. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor siswa : yaitu melihat aktivitas/kegiatan siswa dan hasil pembelajaran IPA
- 2) Faktor guru : yaitu melihat atau memperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah tes awal yang peneliti dari jumlah siswa kelas V SDN Tampanombo yang berjumlah 32 orang 5 siswa diantaranya mendapatkan nilai 70 dan siswa lainnya dibawah nilai ketuntasan, dengan data tersebut di peroleh hasil ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 15,62%.

Berdasarkan hasil tinda siklus I diperoleh bahwa penggunaan metode demonstrasi pada tindakan siklus I belum berhasil atau belum sesuai dengan apa yang diharapkan, masih banyak kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan seperti :

- 1) Tindakan siklus I yang dilakukan dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi belum mendapat perhatian dari siswa terbukti banyak siswa yang hanya bermain ketika proses demonstrasi dilakukan, 2) Guru belum kreatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga belum berhasil dalam pengelolaan kelas ketika pembelajaran berlangsung, 3) Siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran atau dengan kata lain masih banyak siswa yang bermain ketika pelajaran berlangsung sedangkan, 4) Hasil

belajar siswa belum sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu dengan perolehan hasil belajar secara klasikal yang hanya mencapai 31,25 % dari 32 orang, 5) Belum nampak kelebihan dalam tindakan siklus I.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut maka perlu diadakan tindakan lanjutan atau perbaikan pada siklus II.

Sedangkan pada siklus II terlihat sebagian besar siswa sudah memperhatikan informasi atau penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga dapat memahami penjelasan guru dengan baik, Siswa sudah bisa belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dengan aktifitas siswa yang antusias dalam menerima ataupun mengerjakan tugas yang diberikan, Guru sudah dapat mengelola kelas dan menggunakan waktu dengan baik, Dari hasil analisis diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,5 % hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengerjakan soal akhir tindakan siklus II dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran untuk memahami pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi berhenti hingga tahap ini saja yaitu siklus II tanpa dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil dan catatan penelitian selama melakukan penelitian. Proses pelaksanaan melalui metode demonstrasi pada masing-masing siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan Demonstrasi belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan dari beberapa aspek yang diamati hampir semua siswa memperoleh nilai tidak baik dengan persentase ketuntasan seluruh siswa mencapai 40,62%. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pada aktivitas siswa ada sebagian aspek yang dinilai belum nampak sehingga hasil yang diperoleh belum

sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada siklus I siswa belum sepenuhnya memahami metode yang digunakan dan belum percaya terhadap kemampuan diri sendiri sehingga banyak bermain dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan jika dilihat dari aktivitas yang dilakukan guru juga belum maksimal pada siklus I terlihat dengan persentase aktivitas yang dilakukan guru masih masuk kategori cukup yaitu 45,8 %. Pada siklus I guru belum dapat menggunakan waktu dengan baik, belum dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi menjadi kurang maksimal.

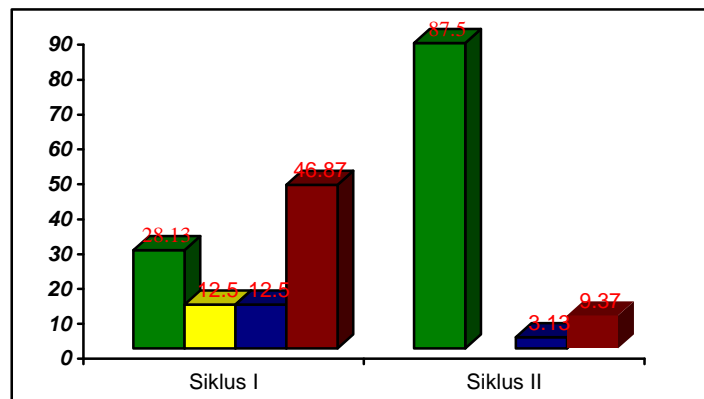
Dengan demikian masih banyak terdapat hal-hal yang perlu untuk diperbaiki yaitu bagaimana bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pemahaman kepada siswa dengan metode demonstrasi, pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta pengelolaan waktu di dalam kelas. Pembelajaran atau bimbingan yang dilakukan guru dengan metode demonstrasi pada siklus I belum sepenuhnya maksimal sehingga masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan juga masih banyak siswa yang belum memahami konsep pelajaran IPA yang disampaikan dengan metode demonstrasi.

Proses pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas dengan metode demonstrasi difokuskan pada siswa, guru dan sumber pelajaran itu sendiri. Pada siklus I guru memberikan penilaian kemampuan siswa secara individu yang didasarkan pada soal LKS dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat tampil mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang masih kurang baik, hal tersebut disebabkan karena siswa belum dapat beradaptasi atau menyesuaikan dengan metode pembelajaran tersebut sehingga masih

banyak siswa yang bermain ketika proses demonstrasi dilakukan dan dalam pengerjaan soal siswa masih kurang memahami, mengerjakan sendiri tanpa menanyakan ketika menemukan soal yang dimengerti karena malu bertanya kepada guru atau teman yang sudah mengerti.

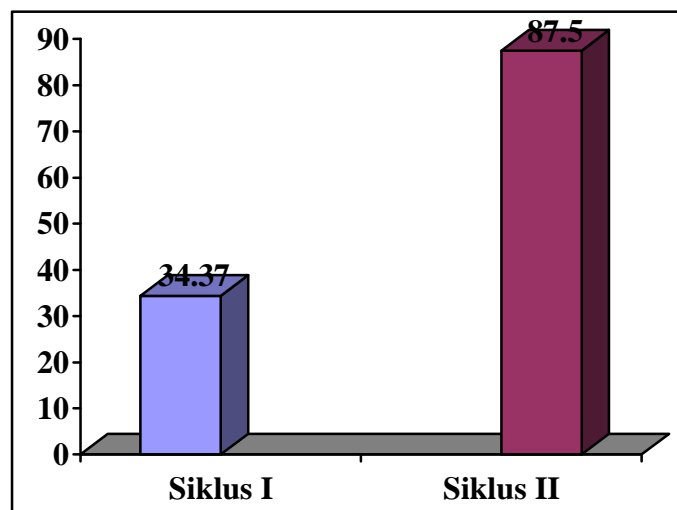
Proses penerimaan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus I terlihat bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran masih terkesan bingung artinya siswa masih kurang memahami tujuan dari pembelajaran dengan demonstrasi. Sedangkan data hasil observasi guru pada siklus I pun masih ada beberapa aspek penilaian sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang berada dalam kategori cukup. Pada dasarnya guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Pada siklus II semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan baik dari aktivitas siswa maupun guru. Aktivitas yang dilakukan guru ada beberapa aspek yang masuk dalam kategori sangat baik, artinya guru telah mampu memperbaiki beberapa faktor yang masih kurang pada siklus I. Demikian pula dengan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, semua aspek yang dinilai mengalami peningkatan. Siswa lebih tertarik dengan metode yang digunakan, lebih memahami konsep yang disampaikan oleh guru bahkan siswa lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan sehingga dalam penyelesaian tugas berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Grafik perbandingan aktivitas siswa sebagai berikut :



Gambar 4.1 Perbandingan Aktivitas Siswa

Sedangkan perbandingan hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.2 Perbandingan Hasil Analisis Tes Evaluasi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan aktivitas tersebut terlihat pada siklus I yang hasil analisis dari hasil aktivitas yang diperoleh hanya mencapai 40,62% meningkat menjadi 87,5 % pada siklus

II, demikian pula terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru pada siklus I mencapai 46 % meningkat menjadi 96 %.

Persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I adalah 34,37 % dengan siswa yang tuntas hanya 10 orang dari 32 orang siswa. Pada siklus II meningkat menjadi 87,5 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 orang dari jumlah siswa yang hadir. Hal ini menunjukkan adanya ketuntasan hasil belajar atau peningkatan hasil belajar siswa maupun guru dengan penggunaan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin , (2004). *Teori Belajar*. Jakarta: PT Granmedia.
- Darmansyah. (2006). *Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Ramadhan,A dkk. (2013). Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) Dan Artikel Penelitian. Universitas Tadulako Palu : Tidak diterbitkan.
- Robiah, 2010. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Penggunaan metode demonstrasi,Alat Peraga Kotak Berdawai dan langkah pelaksanaannya bagi anak SD kelas V. diakses tanggal 22 februari2013*.
- Soetomo, (1993). *Metode Mengajar*. Jakarta, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.
- Tabrani, (1993). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.